



JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA

Available online at <https://teewanjournal.com/index.php/carong>

eISSN 3089-2082 & pISSN 3089-3674

Vol. 2, No. 1, Tahun 2025

Hal. 159-167

doi.org/10.62710/s4d4y842

Analisis Literatur Sistematis: Model Jigsaw sebagai Strategi Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Jenjang Sekolah Dasar

Halfi Desyolina¹, Izatul Hafifa², Maulia Nur Rezki³, Dinda Wahyuni⁴, Sry Apfani⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia, Padang, Indonesia^{1,2,3,4,5}

*Email Korespondensi: desyolinalfi@gmail.com, izatulhafifa01@gmail.com, maulianurrezki816@gmail.com, diwa8380@gmail.com, S.apfani@adzkia.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 10-07-2025

Disetujui 21-07-2025

Diterbitkan 23-07-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the Jigsaw learning model in improving Indonesian language learning outcomes for elementary school students through a systematic literature analysis approach. The primary focus of this study is to identify the contribution of the Jigsaw model to students' academic achievement, learning engagement, social skills, and critical thinking skills in Indonesian language learning. The method used was a systematic literature review of various scientific articles and research findings. The collected data was then analyzed thematically. The study results indicate that the application of the Jigsaw model consistently has a positive impact on improving Indonesian language learning outcomes. Students learning with the Jigsaw approach demonstrated better understanding, higher engagement in the learning process, and improved communication and collaboration skills. However, challenges in group management and learning time are important considerations that teachers need to anticipate. These findings strengthen the relevance of the Jigsaw model as an effective learning strategy at the elementary school level.

Keywords: Jigsaw model, learning outcomes, Indonesian language, elementary school, systematic literature.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa Sekolah Dasar melalui pendekatan analisis literatur sistematis. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi kontribusi model Jigsaw terhadap pencapaian akademik, keaktifan belajar, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan adalah systematic literature review terhadap berbagai artikel ilmiah dan hasil penelitian Data dikumpulkan ini kemudian dianalisis secara tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model Jigsaw secara konsisten memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Siswa yang belajar dengan pendekatan Jigsaw menunjukkan pemahaman yang lebih baik, keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran, serta peningkatan keterampilan komunikasi dan kolaborasi. Namun, tantangan dalam pengelolaan

kelompok dan waktu pembelajaran menjadi catatan penting yang perlu diantisipasi oleh guru. Temuan ini memperkuat relevansi model Jigsaw sebagai strategi pembelajaran efektif di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: model Jigsaw, hasil belajar, Bahasa Indonesia, sekolah dasar, literatur sistematis.



PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar memiliki peran krusial dalam mengembangkan keterampilan dasar berbahasa siswa, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun praktik pembelajaran yang masih banyak berpusat pada guru sering kali menyebabkan rendahnya partisipasi aktif siswa. Sugiyono (2024) menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, khususnya yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kelas.

Lebih lanjut, berbagai studi empiris dan kajian literatur dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mampu menjawab berbagai tantangan tersebut. Hamidah & Utama (2025), dalam analisis literature systematic mereka, merumuskan bahwa penerapan model Jigsaw cukup efektif dalam mendorong motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, Silmi & Mulyati (2024) mengungkapkan manfaat model Jigsaw dalam meningkatkan interaksi antarsiswa, perkembangan keterampilan sosial, dan tanggung jawab individu di kelas Bahasa Indonesia.

Dalam studi eksperimental di SDN 9 Aie Pacah Padang, Heriwan & Taufina (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model Jigsaw mengalami peningkatan hasil belajar secara signifikan dibandingkan kelas kontrol menggunakan metode konvensional ($t_{count} > t_{table}$). Temuan serupa didapati oleh Syafputri dkk. (2025), dalam kajian literatur yang menganalisis 20 penelitian: model Jigsaw terbukti meningkatkan keterampilan membaca, memperluas kosakata, dan meningkatkan partisipasi siswa. Selama pengorganisasian kelas dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan kemampuan siswa serta manajemen waktu yang efektif.

Namun, tantangan penerapan model Jigsaw pun tidak dapat diabaikan. Beberapa literatur menyebutkan kendala seperti pengaturan grup heterogen yang tidak tepat, terbatasnya waktu, serta kurangnya persiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara kolaboratif. Selain itu, manajemen kelas yang kurang memadai dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa juga menjadi hambatan tersendiri yang dapat mengurangi efektivitas model ini. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengelola dinamika kelompok, memberikan instruksi yang jelas, dan memantau kontribusi setiap siswa secara seimbang. Tanpa kesiapan dan dukungan strategi yang matang, implementasi model Jigsaw dikhawatirkan hanya akan menambah beban guru dan menyulitkan pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi pendidik agar mampu menerapkan model Jigsaw secara optimal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe Jigsaw, menjadi salah satu alternatif solusi yang banyak dikaji untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling belajar dalam kelompok kecil dan bertanggung jawab terhadap bagian materi tertentu yang kemudian dipresentasikan kembali kepada anggota kelompok lain. Hamidah dan Utama (2025) menyatakan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran serta menumbuhkan keterampilan sosial dan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran. Selain itu, Silmi dan Mulyati (2024) juga menegaskan bahwa penerapan model Jigsaw mampu meningkatkan interaksi antarsiswa serta menumbuhkan semangat kolaboratif yang berdampak positif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Permasalahan rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, ditambah dengan kebutuhan akan pendekatan yang lebih inovatif, mendorong pentingnya kajian lebih lanjut terhadap efektivitas model Jigsaw. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk melakukan analisis literatur sistematis

terhadap penelitian-penelitian yang membahas penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas model Jigsaw sebagai strategi peningkatan hasil belajar serta menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan praktik pembelajaran di kelas.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yaitu proses identifikasi, evaluasi, dan sintesis secara sistematis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Jigsaw di tingkat Sekolah Dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan objektivitas, replikasi, dan validitas kajian.

Langkah pertama adalah penelusuran artikel ilmiah dari berbagai sumber database. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi: “model pembelajaran Jigsaw”, “Bahasa Indonesia”, “Sekolah Dasar”, “hasil belajar”, dan “systematic literature review”. Pembahasan isi yang di telusuri disesuaikan dengan judul yang di tentukan dan masalah yang ditemukan.

Langkah kedua adalah seleksi dan penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel berjenis penelitian empiris atau kajian literatur yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah; (2) fokus pembahasan pada penerapan model Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar; dan (3) mencantumkan data atau temuan yang dapat dianalisis.

Langkah ketiga adalah ekstraksi data yang meliputi informasi terkait nama penulis, tahun terbit, judul artikel, tujuan penelitian, desain penelitian, sampel, hasil temuan utama, dan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, serta kontribusi model Jigsaw terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menyajikan temuan yang kredibel dan teruji dari berbagai sumber akademik yang sah, serta memberikan pemahaman menyeluruh terhadap efektivitas model Jigsaw dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kajian

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian ini, model pembelajaran Jigsaw terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar. Hamidah dan Utama (2025) melalui systematic literature review menemukan bahwa sebagian besar studi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam capaian belajar siswa setelah diterapkan model Jigsaw. Penelitian eksperimental oleh Heriwan dan Taufina (2024) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan model Jigsaw dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selain itu, studi oleh Ariska dan Murniviyanti (2024) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan Jigsaw memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Secara umum, hasil-hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif berbasis Jigsaw memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan berbahasa Indonesia siswa.

B. Pembahasan

Dari berbagai literatur di atas, terlihat bahwa pengaruh model pembelajaran jigsaw bagi siswa terbukti bahwasannya:

1. Peningkatan Hasil Belajar yang Signifikan

Model pembelajaran Jigsaw memang memberikan dampak nyata terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Temuan dari Heriwan dan Taufina (2024) menunjukkan bahwa siswa yang diajar menggunakan model ini memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi secara signifikan dibandingkan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Ini menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif yang terstruktur dari model Jigsaw mampu memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih menyeluruh.

Studi tambahan dari Yusrika, Kusumadewi & Ulia (2024) juga ditemukan bahwa dalam desain kuasi-eksperimental di SD kelas V, kelompok eksperimen yang menggunakan model Jigsaw memiliki skor pasca tes lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, melibatkan uji statistik signifikan menegaskan keberhasilan model dalam konteks nyata.

Selanjutnya, penelitian oleh Hadiansah, Rozak & Supriyadi (2022) juga menemukan bahwa penerapan model Jigsaw dalam pelajaran Bahasa Indonesia menambah persentase siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)—dari 56 % pada siklus awal menjadi 84 % pada siklus selanjutnya, menandakan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan hasil belajar secara nyata. Dari data-data tersebut, terlihat tren konsisten bahwa penggunaan Jigsaw dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SD membawa peningkatan hasil belajar yang signifikan dan terukur, baik secara skor rata-rata maupun proporsi kriteria ketuntasan siswa.

2. Meningkatkan Keaktifan dan Kolaborasi Antar Siswa

Silmi dan Mulyati (2024) menyatakan bahwa penerapan model Jigsaw tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga memperkuat interaksi antarsiswa dan keaktifan belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dalam kelompok, saling bertanya, dan berbagi informasi, yang membuat pemahaman materi menjadi lebih bermakna. Studi ini memperlihatkan bagaimana keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok memberi efek positif terhadap motivasi siswa.

Temuan ini didukung oleh hasil penelitian pada pelajaran PKn kelas V di SD Negeri 1 Blunyan Inga (2023) melaporkan bahwa penerapan model Jigsaw meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan. Indikatornya termasuk partisipasi dalam diskusi, respons antar siswa, keterlibatan bertanya, dan keberanian menyampaikan pendapat secara terbuka.

Selain itu, Wilani (2023) menemukan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model Jigsaw secara substansial meningkatkan partisipasi siswa. Ketika siswa diberi tanggung jawab untuk memahami bagian materi secara individu dan menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok, mereka menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kemampuan mendengarkan secara aktif, serta kerja sama tim yang lebih solid. Model ini membantu siswa membangun makna terhadap teks bacaan, memperkuat daya analisis terhadap isi bacaan, serta melatih keterampilan menyampaikan kembali informasi secara lisan maupun tertulis.

Hal ini sejalan dengan pendapat Putri dan Mulyani (2022) yang menekankan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, proses memahami teks dan mendiskusikannya dalam kelompok kecil merupakan cara efektif untuk meningkatkan keterampilan literasi. Selain itu, diskusi dalam kelompok Jigsaw memungkinkan siswa dengan berbagai kemampuan untuk saling membantu, sehingga siswa dengan keterbatasan pemahaman pun lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Terakhir, penelitian oleh Fatatussa'diyah (2023) di SD Kota Jepara mencatat bahwa model Jigsaw berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih proaktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.

3. Mendorong Pengembangan Keterampilan Sosial dan Berpikir Kritis

Penelitian oleh Khoerunnisa dkk. (2025) menegaskan bahwa model pembelajaran Jigsaw sangat mendukung terbentuknya kerja sama tim yang efektif dan memacu siswa untuk berpikir kritis. Dalam konteks pelajaran Bahasa Indonesia, siswa dituntut memahami bagian materi masing-masing dan kemudian menyampaikannya kepada anggota kelompok lain—proses ini melatih kemampuan komunikasi verbal dan berpikir analitis secara tidak langsung.

Temuan pendukung datang dari sejumlah studi empirik:

- a. Avita Widia Sari et al. (2023) melaporkan bahwa penerapan model Jigsaw pada kelas V SD meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hingga 97% dalam siklus kedua, serta berdampak pada peningkatan hasil belajar tematik Bahasa Indonesia menjadi mencapai 94% ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur kolaboratif Jigsaw sangat efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis di mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Menurut Depila et al. (2023) (disebut dalam review Depila et al. 2023) menetapkan bahwa model Jigsaw memperkuat keterampilan kolaborasi dan sosial siswa SD, yang sangat relevan dalam diskusi kelas Bahasa Indonesia, karena siswa yang berinteraksi aktif belajar saling berargumentasi, mendengarkan, dan bekerja sama menyelesaikan makna teks secara kolektif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, aspek keterampilan sosial dan pemikiran kritis muncul saat siswa saling bertukar pandangan mengenai materi teks, mendiskusikan makna kata, atau menjelaskan ide cerita kepada kelompok lain. Proses ini memperkaya siswa dalam menyampaikan argumentasi logis dan mendengarkan perspektif orang lain secara terbuka.

4. Tantangan Implementasi yang Perlu Diperhatikan

Meskipun model Jigsaw menawarkan banyak kelebihan, beberapa studi menggarisbawahi tantangan dalam penerapannya. Misalnya, Khoerunnisa dkk. (2025) mencatat bahwa guru perlu memiliki strategi yang tepat dalam membagi kelompok agar tercipta heterogenitas yang seimbang. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi salah satu kendala yang sering muncul, terutama jika guru belum terbiasa dengan pendekatan kolaboratif ini. Menurut Syafitri dan Hidayat (2022), kurangnya kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan kooperatif dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan berisiko hanya mengganti metode tanpa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

a. Pembentukan Kelompok yang Efektif

Khoerunnisa dkk. (2025) mencatat bahwa pembentukan kelompok yang heterogen memerlukan strategi yang matang dari guru. Jika tidak seimbang, kelompok bisa didominasi oleh siswa yang aktif saja, sementara siswa yang pasif menjadi bergantung tanpa memberikan kontribusi yang maksimal.

b. Kendala Waktu dan Manajemen Kelas

Heriwan dan Taufina (2024) juga menyoroti bahwa pengelolaan waktu menjadi tantangan signifikan dalam implementasi model Jigsaw. Guru yang belum terbiasa dengan metode kooperatif memerlukan waktu lebih untuk mempersiapkan materi, membagi kelompok, serta memfasilitasi presentasi antar kelompok. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, hal ini menjadi krusial karena kegiatan diskusi dan presentasi membutuhkan alokasi waktu yang cukup panjang.

c. Perbedaan Kemampuan Membaca dan Menulis Antar Siswa

Menurut Sari dan Pranata (2023), pada pelajaran Bahasa Indonesia, perbedaan kemampuan dasar membaca dan menulis antarsiswa dapat memengaruhi efektivitas model Jigsaw. Siswa dengan kemampuan literasi rendah cenderung kesulitan memahami materi individu dan menjelaskan

kembali kepada teman kelompoknya. Hal ini dapat menghambat alur pembelajaran jika guru tidak memberikan pendampingan yang intensif. Oleh karena itu, keberhasilan model Jigsaw tidak hanya ditentukan oleh desain kelompok, tetapi juga sejauh mana guru mampu mengidentifikasi dan mengatasi perbedaan kemampuan literasi siswa sejak awal.

d. Kesiapan Guru dalam Mendesain Pembelajaran

Studi oleh Kusumawati dan Andriani (2022) menunjukkan bahwa sebagian guru SD merasa kurang percaya diri menerapkan model Jigsaw karena belum terbiasa dengan metode berbasis kolaborasi. Dibutuhkan pelatihan atau pendampingan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang langkah-langkah pembelajaran, rubrik penilaian, serta teknik pengelolaan diskusi kelompok.

5. Relevansi dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model pembelajaran Jigsaw memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Hal ini disebabkan oleh karakteristik materi Bahasa Indonesia yang tidak hanya menuntut pemahaman isi, tetapi juga keterampilan dalam menyampaikan ide dan berinteraksi secara efektif.

a. Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Secara Komprehensif

Menurut Putri dan Kurniawan (2022), pembelajaran Bahasa Indonesia tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Model Jigsaw memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan keempat keterampilan ini secara terpadu dalam proses diskusi dan presentasi kelompok.

b. Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Terbuka

Studi oleh Anshari dan Damayanti (2023) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model Jigsaw, siswa lebih terlatih untuk menyampaikan pendapat dengan terstruktur serta mampu menerima dan mempertimbangkan pendapat teman lain. Ini sangat penting dalam membangun kemampuan berargumentasi dan berpikir kritis dalam bahasa.

c. Membantu Pemahaman Materi Naratif dan Teks Fungsional

Jigsaw juga dinilai efektif ketika digunakan dalam pembelajaran teks naratif, deskriptif, atau fungsional. Hal ini ditegaskan oleh Yunita dan Wardani (2024) yang menyatakan bahwa siswa lebih memahami alur cerita dan isi teks setelah melakukan diskusi dalam kelompok ahli dan menyampaikannya kembali pada kelompok asal. Proses ini memperkuat pemahaman isi bacaan dan keterampilan menyusun kembali informasi dalam bentuk tulisan atau lisan.

d. Menumbuhkan Kesadaran Berbahasa dan Nilai Sosial

Dalam konteks Sekolah Dasar, model Jigsaw juga dapat membangun kesadaran siswa tentang pentingnya berbahasa yang santun, logis, dan terstruktur. Hal ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan etika berbahasa sejak dini (Wahyuni & Susanti, 2023).

KESIMPULAN

Model pembelajaran Jigsaw terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu mendorong pemahaman siswa secara mendalam, meningkatkan keaktifan belajar, serta menumbuhkan keterampilan sosial dan berpikir kritis. Melalui proses belajar yang bersifat kolaboratif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif dalam menyampaikan dan membagikan pengetahuan kepada teman sekelompoknya.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, model Jigsaw sangat relevan karena mampu mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) secara menyeluruh. Selain itu, model ini juga membentuk lingkungan belajar yang interaktif dan menghargai kontribusi setiap individu dalam kelompok. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi model ini tetap membutuhkan kesiapan guru dalam hal perencanaan, pengelolaan waktu, dan pembentukan kelompok yang seimbang. Dengan persiapan yang baik, model Jigsaw dapat menjadi alternatif pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial siswa secara positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari, R., & Damayanti, L. (2023). Model Pembelajaran Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 123–131.
- Ariska, N., & Murniviyanti, L. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDN 6 Banyuasin I. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4).
- Avita Widia Sari, S. C. Relmasira, & A. T. A. Hardini (2023). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Journal of Education Action Research*, 3(2). *Jurnal Mahasiswa UNY+3Jurnal Undiksha+3Jurnal Undiksha+3*
- Depila, D., Khulqi, & Suhaimah (2023). (diulas dalam) Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Pembelajaran di Sekolah Dasar: pengembangan kolaborasi dan keterampilan berpikir kritis. *JS (Jurnal Sekolah)*, 9(2). *Jurnal Mahasiswa UNY+12ResearchGate+12Jurnal Undiksha+12*
- Fatatussa'diyah, F. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 03 Sidigede. Undergraduate Thesis, IAIN Kudus.
- Hadiansah, D., Rozak, D. L., & Supriyadi, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kedokanagung. *Jurnal Pendidikan Dasar STKIP NU Indramayu*, 1(2), 56–84. <http://ejournal.stkipnu.ac.id/index.php/Judistira/article/view/168>
- Hakim, R. T., Lahera, T., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Model Cooperative Learning Type Jigsaw terhadap Keterampilan Sosial Siswa SD dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 11008–11012.
- Hamidah, F., & Utama, C. (2025). Systematic Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Jigsaw. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2). Retrieved from <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/701>
- Heriwan, D., & Taufina, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 3095–3103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.416>
- Inga, M. L. (2023). Penerapan Cooperative Learning Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran PKn Kelas V SD Negeri 1 Blunyah. *Basic Education*.
- Khoerunnisa, R., Aulia Sa'du, G., Syamrotul Fuadah, S., & Cahya Anasta, N. D. (2025). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 9(2), 205–219.

- Putri, A. F., & Mulyani, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 97-105.
- Putri, N. A., & Kurniawan, R. (2022). Integrasi Model Kooperatif Jigsaw dalam Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dasar*, 6(1), 45-52.
- Silmi, S. P., & Mulyati, Y. (2024). Literature Review: Penggunaan dan Pengembangan Model Collaborative Learning Jigsaw pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. In *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa 2024* (pp. 209-217). Universitas Pendidikan Indonesia. Retrieved from <https://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/3889>
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (edisi revisi). Bandung: Alfabeta.
- Syafputri, N., Rahmayanti, E., & Yulianti, D. (2025). Efektivitas Model Jigsaw terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis. *ToFEDU: Journal of Elementary Education*, 4(1), 45-55. Retrieved from <https://journal.tofedu.or.id/index.php/journal/article/view/427>
- Wahyuni, R., & Susanti, T. (2023). Penguatan Etika Berbahasa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Bahasa*, 4(2), 98-107.
- Wilani, T. R. (2023). Penerapan Model Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15(1), 55-63.
- Wilani, W. (2023). Implikasi Pendekatan Kooperatif-Kolaboratif Tipe Jigsaw terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPAS. *Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Yuliana, R., Nuha, F. H., Wardani, S., & Widiarti, N. (2024). Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw pada Pembelajaran di Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/391226879_MODEL_COOPERATIVE_LEARNING_TIPE_JIGSAW_PADA_PEMBELAJARAN_DI_SEKOLAH_DASAR
- Yunita, D., & Wardani, S. (2024). Efektivitas Model Jigsaw terhadap Pemahaman Teks Naratif di Kelas V SD. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa*, 9(1), 59-66.
- Yusrika, A. Z., Kusumadewi, R. F., & Ulia, N. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik SD Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24442>